

Pendampingan dan Penguatan Masyarakat dalam Perencanaan Partisipatif di Kelurahan Bungkutoko Kota Kendari

INFO PENULIS

Joko Tri Brata
Universitas Sulawesi Tenggara
Jokotribrata@yahoo.co.id

Ruksanan
Universitas Sulawesi Tenggara

Asri Djauhar
Universitas Sulawesi Tenggara

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834
Vol. 4, No. 2, Desember 2024
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Brata, J. T., Rusksanan, & Djauhar, A. (2024). Pendampingan dan Penguatan Masyarakat dalam Perencanaan Partisipatif di Kelurahan Bungkutoko Kota Kendari. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 191-198.

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah untuk pengembangan Perencanaan yang partisipatif dengan pendekatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan dan pengembangan serta penguatan organisasi. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif untuk mengumpulkan data dan informasi dari masyarakat, dengan metode pelaksanaan Pemberdayaan kelompok dengan Proses pembelajaran orang dewasa. Hasil pendampingan adalah pelatihan anggota LPM dan ibu ibu kelompok UMKM di Kelurahan Bungkutoko dilakukan dengan memberikan pelatihan dan upaya peningkatan kemampuan anggota LPM ibu ibu rumah tangga yang mengusahakan produk olahan, dan memberikan bimtek Perencanaan dan kewirausahaan dan serta upaya pemasaran digital.

Kata Kunci: Partisipasi, Perencanaan, UMKM, Peningkatan Kapasitas

Abstract

The goal and The purpose of this activity is to develop participatory planning with an approach that involves various stakeholders, including the community, in the decision-making process and planning and development and strengthening of the organization. The method used is a participatory method to collect data and information from the community, with the method of implementing group empowerment with the adult learning process. The results of the mentoring are training for LPM members and mothers of UMKM groups in Bungkutoko Village, carried out by providing training and efforts to improve the abilities of LPM members, housewives who are trying out processed products, and providing technical guidance for planning and entrepreneurship and digital marketing efforts

Keywords: Participation, Planning, UMKM, Capacity Building

A. Pendahuluan

Dalam Konsep perencanaan pembangunan, maka konsep Perencanaan yang partisipatif adalah suatu pendekatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan.

Pengembangan kapasitas kelembagaan dan penguatan organisasi memfokuskan pada sumber daya pengembangan hampir seluruhnya mengenai permasalahan sumber daya manusia, proses dan struktur organisasi (Aminah & Prasetyo, 2018; Anantanyu, 2011). Pendekatan modern menguji semua dimensi kapasitas di semua tingkat (misi strategi, kebudayaan, gaya manajemen, struktur, sumber daya manusia, keuangan, aset informasi, infrastruktur) termasuk interaksi dalam sistem yang lebih luas terutama dengan kesatuan lain yang ada, pemegang saham dan para pelanggan. Secara umum konsep capacity building atau kapasitas kelembagaan dapat dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi (Parsons & Beauchamp, 2011). Capacity building dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga.

Permasalahan mitra diuraikan sebagai berikut ;

- a. Kelembagaan masyarakat belum berdaya, lembaga masyarakat cenderung tidak mengakar, dan tidak representatif. Lembaga masyarakat yang ada, lebih berorientasi yang temporer saja, misalnya untuk acara perkawinan dan/atau acara keolahragaan (untuk pihak pemuda), atau bahkan untuk kelompok tertentu (hajatan politik praktis), sehingga mereka kurang memiliki komitmen dan kepedulian, ditambah lagi dengan minimnya peran wanita dalam perencanaan.
- b. Ketidakberdayaan masyarakat mendorong sikap tidak percaya diri, mengandalkan bantuan pihak luar, sehingga cenderung tidak mandiri.
- c. Potensi ekonomi masyarakat khususnya kaum perempuan belum optimal, sehingga memerlukan pendampingan, yang berpotensi sebagai sumber usaha rumah tangga.
- d. Permasalahan lain yang dihadapi oleh kaum perempuan, adalah pengelolaan keuangan keluarga dan hasil usaha yang belum terpisah, sehingga memerlukan penguatan dan pendampingan agar masyarakat dapat

Adapun kondisi/Eksisting dari kelompok UMKM yang rata rata dikelola oleh Kaum Wanita Kelurahan Bungkutoko adalah sebagai berikut (1) masih minim dalam pengetahuan berwirausaha, (2) banyaknya hasil tanaman dan hasil pertanian dan perikanan yang belum diinovasikan menjadi produk unggulan UMKM sebagai tambahan pendapatan keluarga, (3) Pengolahan hasil perikanan menjadi Tumpi Tumpi (Makanan olahan Ikan) masih menggunakan peralatan sederhana, (4) Pengemasan masih menggunakan plastik yang sangat sederhana, (5) Pemasaran produk yang dilakukan masih dari mulut ke mulut. Dari kondisi tersebut, tim pengusul bermaksud untuk memberdayakan anggota kelompok UMKM dengan tujuan memanfaatkan hasil produksi perikanan sebagai panganan alternatif yang merupakan usaha UMKM, dengan varian rasa yang dapat dijual, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan ibu-ibu UMKM tersebut. Bahkan direncanakan agar produk hasil kegiatan ini dipasarkan melalui pemasaran digital atau e-commerce yang telah dibangun sebelumnya yaitu dari grup WA kelompok ibu-ibu yang ada di daerah tersebut, maupun aplikasi sosial media lainnya. Diharapkan dari kegiatan ini dapat dijadikan alternatif oleh ibu-ibu UMKM dalam meningkatkan pendapatan. Bahkan masyarakat juga diharapkan lebih produktif dan bisa berlanjut secara kontiniu dan terus meningkat produksinya.

Berkaitan dengan tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa rencana yang dibuat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi

B. Metodologi

Pulau Bungkutoko, daerah yang masuk dalam lingkup Kota Kendari, secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa, berada di antara 3°54'30"-4°3'11" Lintang Selatan dan 122°23'-122°39' Bujur Timur. Pulau Bungkutoko berada di Ujung Mulut Teluk Kendari yang hanya mempunyai luas 1,6 Km².

Bungkutoko berasal dari kata “Bunggudoko”. Kata ini berasal dari Bahasa Tolaki, yang terbagi dari dua kata, “Bunggu” dan “Doko” yang berarti “di belakang pulau”. Awal mula cerita, ada Orang Tolaki yang mencari ikan di wilayah ini, lalu ada seorang Bugis yang datang menghampirinya dan menanyakan nama wilayah tersebut, “aga sennaeye puloe?” yang artinya: “apa nama pulau ini?” Kemudian orang Tolaki tersebut menjawab Bunggudoko”, yang oleh orang bugis mempersepsikan dengan Bungkutoko, dimana salah Satu Visi Kota Kendari adalah Kota Teluk Metropolitan dengan menciptakan Kawasan Teluk Kedari sebagai identitas kawasan dan pusat perkembangan ekonomi, sosial dan ekologi, dalam mewujudkan pembangunan daerah dan Ekonomi Kota Yang berkelanjutan

Pengumpulan Data: Menggunakan metode partisipatif untuk mengumpulkan data dan informasi dari masyarakat, seperti survei, wawancara, atau peta partisipatif. **Transparansi:** Menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai proses perencanaan, sehingga masyarakat dapat memahami dan memberikan masukan yang relevan dan **Fleksibilitas:** Memungkinkan adanya perubahan dalam rencana berdasarkan masukan masyarakat dan situasi yang berkembang.

Metode pelaksanaan Pemberdayaan kelompok dengan Proses pembelajaran orang dewasa oleh Michael Marquardt . Dengan demikian proses pembelajaran yang secara terencana dengan Tahapan atau Langkah Pelaksanaan Pengabdian mulai dari sosialisasi hingga keberlanjutan program. Setiap fase dirancang untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menerima teknologi yang berguna, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara mandiri dalam jangka panjang.

C. Hasil dan Pembahasan

Setiap tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Sosialisasi

Tahapan ini bertujuan untuk mengenalkan program PKM dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi sebagai komoditas bernilai ekonomis.

Pada tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mengadakan pertemuan dengan Kepala Kelurahan dan Ketua LPM dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan tujuan, manfaat, dan rencana pelaksanaan program.



Gambar 2 : Dokumentasi Pada Saat Sosialisasi

- b. Tim berusaha menjelaskan peluang peningkatan pengetahuan dan peningkatan keberdayaan secara ekonomi dari pengolahan Hasil perikanan dan usaha UMKM, baik sebagai produk konsumsi lokal maupun untuk pasar yang lebih luas.
- c. Mengidentifikasi permasalahan dan potensi lokal terkait permasalahan lain yang berkembang di masyarakat.

2. Tahap Pelatihan

Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis kelompok LPM untuk peningkatan kemampuan Perencanaan



Gambar 3 ; Dokumentasi Pada Saat Pelatihan Perencanaan

Untuk pelatihan bagi UMKM di Kelurahan Bungkutoko dalam mengolah Hasil perikanan dan pertanian, menjadi produk bernilai tambah serta memperkenalkan dasar-dasar kewirausahaan.

Kegiatan:

- a. Mengadakan pelatihan teknis, termasuk pengolahan produk serta perlakuan pascapanen dan pemasaran
- b. Pelatihan pengolahan hasil perikanan yang menjadi produk olahan dan makanan yang bernilai gizi tinggi dan menarik untuk dijadikan sebagai bahan penambah hasil ekonomi keluarga
- c. Melatih pengemasan produk, pengawetan, serta teknik pemasaran produk untuk memperluas jangkauan pasar.
- d. Mengintegrasikan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital agar produk dapat dipasarkan secara lebih luas, termasuk melalui platform online.



Gambar 4 : Dokumentasi Pada Saat pelatihan UMKM

3. Tahap Penerapan Teknologi

Penerapan Teknologi tepat guna dalam mengimplementasikan hasil pelatihan dengan mencoba menerapkan hasil pelatihan pada masyarakat yang terwakili Sementara itu untuk kegiatan UMKM, dilakukan

- a. Menerapkan alat-alat bantu sederhana untuk memperbaiki proses peningkatan pengolahan dan nilai gizi.
- b. Memperkenalkan mesin pembantu pengolahan untuk menghemat waktu dan tenaga dalam proses pengolahan.
- c. Menggunakan teknologi semi modern yang lebih cepat dan efisien untuk memperpanjang masa simpan produk olahan.
- d. Menerapkan sistem pengemasan vakum dan teknologi pengawetan alami untuk menjaga kualitas produk selama distribusi.

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tujuan: Memberikan dukungan berkelanjutan kepada kelompok LPM dan kelompok perbedayaan UMKM dalam menjalankan kegiatan, sambil mengevaluasi efektivitas program dan dampak yang dihasilkan.

Kegiatan:

- a. Melakukan pendampingan intensif selama beberapa bulan setelah penerapan teknologi untuk memastikan bahwa teknologi yang diberikan digunakan dengan benar dan optimal.
- b. Menyediakan sesi konsultasi bagi kelompok LPM yang melakukan perencanaan dan kelompok UMKM untuk menyelesaikan masalah yang muncul, baik terkait teknis, manajerial, maupun pemasaran.
- c. Melakukan evaluasi periodik melalui pengumpulan data efektifitas perencanaan, sementara itu untuk kelompok UMKM, di monitor produktivitas, kualitas produk, dan perkembangan usaha kelompok UMKM.
- d. Mengadakan diskusi terbuka untuk mendapatkan umpan balik dari anggota LPM dan UMKM dan masyarakat terkait tantangan yang dihadapi dan peluang perbaikan.

5. Tahap Keberlanjutan Program

Tahapan ini bertujuan ini memastikan bahwa program pemberdayaan dapat berkelanjutan secara mandiri oleh kelompok LPM dna UMKM dan berkembang lebih lanjut.

Kegiatan pelatihan Perencanaan

- a. Memberikan MODUL sebagai upaya pendampingan selama kegiatan pelatihan perencanaan
- b. Mendampingi dalam beberapa sesi pelaksanaan Musrembang kedepan
- c. Melakukan evaluasi hasil, jika dirasakan masyarakat masih memerlukan pendampingan secara intensif.

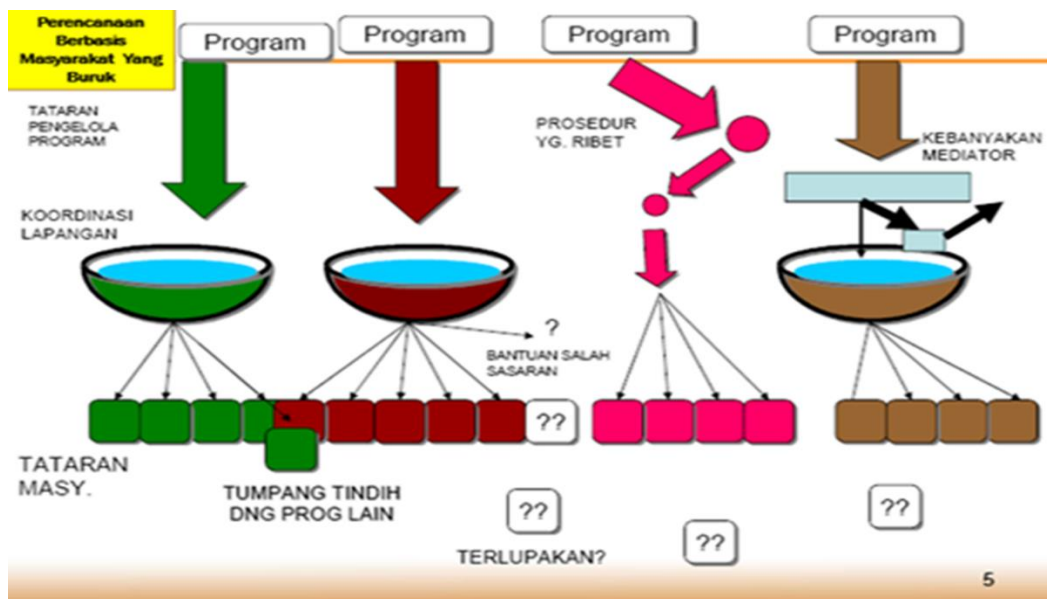
Kegiatan Pelatihan UMKM

- a. Memberikan Modul untuk pelaksanaan kegiatan usaha
- b. Mendorong kelompok UMKM untuk mendirikan koperasi atau usaha bersama yang bertanggung jawab atas produksi dan pemasaran produk.
- c. Mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, atau program CSR perusahaan untuk memperluas skala usaha.
- d. Mengintegrasikan anggota masyarakat lain ke dalam program, sehingga semakin banyak penduduk yang ikut terlibat dalam pengolahan.

- e. Mengadakan program pelatihan lanjutan dan seminar kewirausahaan untuk memperkuat kemampuan kelompok dalam menghadapi perubahan pasar dan meningkatkan daya saing.
- f. Memonitor keberlanjutan program dalam jangka panjang melalui evaluasi berkala dan pelaporan hasil produksi, distribusi, dan dampak ekonomi.

Gambaran IPTEKS yang ditransfer ke Peserta adalah sebagai berikut ;

Pada saat yang lalu terkadang Perencanaan tidak sesuai dengan kebutuhan di tiap Lokasi, yang mengakibatkan pada tataran pengelola ada yang prosedurnya ribet, bahkan ada yang kebanyakan mediator, bahkan ada juga yang salah sasaran, dimana bukan pada obyek yang dituju yang terkena program tersebut, ada bahkan program yang tumpah tindih.



Dalam bentuk setelah diadakan pendampingan dan penguatan, maka perencanaan program akan tertata dengan baik, sesuai dengan obyek yang di tuju, tidak salah sasaran bahkan akan lebih efektif pada saat implementasi. Dalam contoh digambarkan bahwa di tiap lokasi yang berbeda akan terfokus program sesuai kebutuhan setempat.



Dalam konteks ekonomi (Wirausaha), maka gambaran kesejahteraan akan menjadi faktor utama meningkatnya keberdayaan masyarakat yang di dampingi. Dicontohkan dalam diorama gambar seperti dibawah

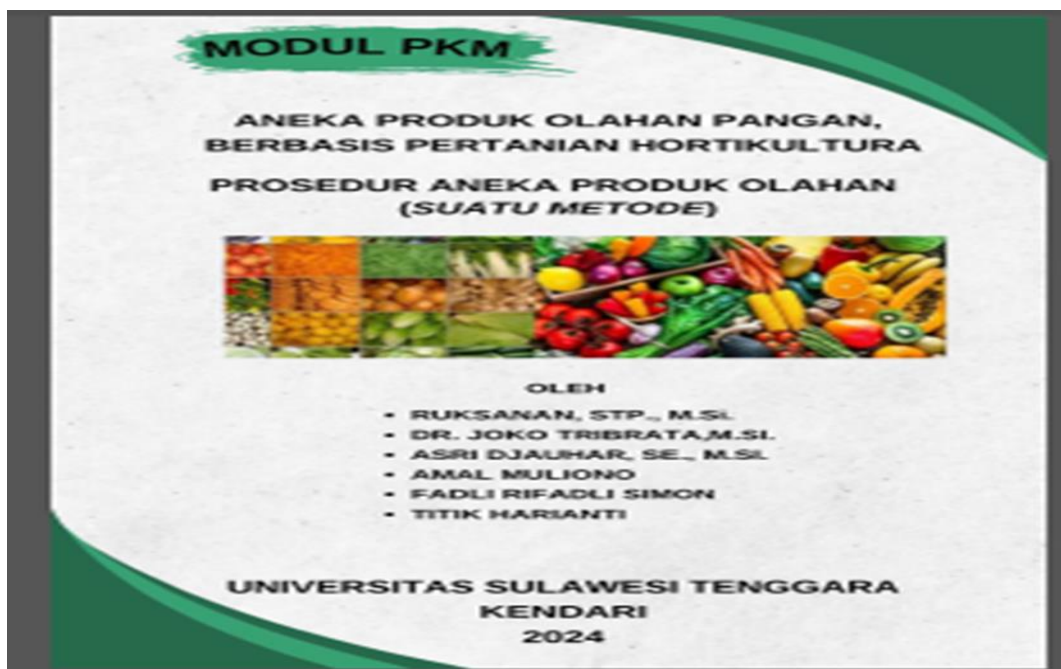
Usaha Kaum Wanita Saat ini



Usaha Jika Sudah Terkelola Baik



Dalam Kegiatan ini, juga akan diberikan Modul bagi anggota PKM



D. Kesimpulan

1. Pemberdayaan anggota LPM dan ibu ibu kelompok UMKM di Kelurahan Bungkutoko dilakukan dengan memberikan pelatihan dan upaya peningkatan kemampuan anggota LPM ibu ibu rumah tangga yang mengusahakan produk olahan
2. Membrikan workshop / bimtek Perencanaan dan kewirausahaan dan serta upaya pemasaran digital
3. Dengan terus meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam bidang perencanaan dan peningkatan minat masyarakat khususnya kaum ibu dalam hal ini, UMKM Kelurahan Bungkutoko, dalam mengelola dan menciptakan inovasi baru pembuatan makanan olahan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ketrampilan perencanaan dan sekaligus meningkatkan perekonomian Masyarakat Kelurahan Bungkutoko

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang telah memberikan dana bagi penelitian ini, serta Bagi Universitas Sulawesi Tenggara yang telah memfalsifikasi kegiatan penelitian ini. Serta yang tidak kalah pentingnya..masyarakat Kelurahan Bungkutoko, Pemerintah Kelurahan Bungutoko dan Lembaga pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bungkutoko yang telah menjadi mitra kegiatan ini.

F. Referensi

- Aminah, S., & Prasetyo, I. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKSBM). *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 61-73.
- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2).
- Bappeda Kota Kendari (2024). "Rencana Program Jangka Panjang Daerah Kota Kendari Tahun 2025-2045" Tahun 2024
- Brata, J. T. (2019), "Pengelolaan Organisasi Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Kendari"; *Jurnal of Political Sciense*, 1(1), April 2019, Halaman 1.
- Brata, J. T. (2022). "Perencanaan Satu Data Menggunakan Model Evaluasi Sumatif pada Penanganan Kumuh Kota Kendari", Laporan Hasil Penelitian Penelitian Penugasan dibiayai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Tahun 2022
- Brata, J. T. (2023). "*Modal Sosial, Model Jaringan dan Konsep Pelayanan Publik*". Halaman 6, Penerbit Rumah Bunyi, Kendari. ISBN ; 978-623-6760-21-5.
- Buku Panduan IKU bagi Perguruan Tinggi tahun (2021); Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Chambers. (1983). "Perencanaan Pembangunan", PT. Gunung Agung. Jakarta.
- Danial dan Benny Baskara, (2019), "Nelayan Bungkutoko Dan Tantangan Perubahan" *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2019: 238 – 245, ISSN: 2355-360X (Online), DOI: <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v8i3.814>
- Michael J, M. (1999), "Action Learning in Action : Transforming Problems and People for World-Class Organizational Learning", CA : Davies – Black Publishing
- Parsons, J., & Beauchamp, L. (2011). *Living leadership for learning: Case studies of five Alberta elementary school principals*. Edmonton: ATA Sujarwo dan Erna Kusumawardani, (2020); "Analisis Kebutuhan Masyarakat", Edisi1, Penerbit Raja Grafindo Persada, Depok, ISBN; 978-623-23-285-2
- Profil Wilayah Kelurahan Bungkutoko; Kantor Lurah Bungkutoko, Oktober 2023
- United Nations General Assembly. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. Resolution adopted by the General Assembly on 25 September 2015. Retrieved from https://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=A/RES/70/1&Lang=